

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Global menuntut agar kita dapat bersaing dalam menciptakan produk yang dapat menguasai pasar. Dengan menciptakan suatu produk berarti sudah dapat memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia, yang mana Indonesia merupakan Negara pengkonsumsi, sehingga mengakibatkan defisitnya neraca pembayaran.

Memanfaatkan suatu lahan merupakan cara terbaik untuk membantu perekonomian, yang sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam usaha mempercepat realisasi program pengembangan perkebunan sebagai penghasilan non migas. Dan sekaligus mensukseskan program transmigrasi nasional. Disamping mendukung usaha petani rakyat untuk meningkatkan keterampilan dan penghasilannya dalam bidang budidaya tanaman kelapa sawit.

Pada divisi pabrik, proses produksi dilakukan secara terus menerus (*massa*) melalui satu departemen yaitu departemen produksi CPO dan PK. Bahan baku yang diolah pada departemen produksi diperoleh dari divisi kebun, namun divisi kebun tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, maka dari itu, selain bahan baku dari divisi kebun, perusahaan juga memperoleh bahan baku yang berasal dari luar perusahaan.

PT. Surya Agrolika Reksa memiliki Standart Operasional Prosedur (SOP) yaitu: Persiapan Kerja, Start Pengoperasian, Penimbangan (didalam penimbangan

ada beberapa bagian yaitu Penimbangan TBS, Menimbang CPO, Penimbangan Inti (*Kernel*), Penimbangan Solar, Penimbangan Penerimaan Gudang seperti CaCo₃, Semen Pasir, dan Penimbangan Abu Janjangan), Mencetak Laporan Penimbangan, Mematikan Timbangan, Kebersihan dan Pelayanan. Dalam hal pengawasan meliputi memeriksa *losses* dan kualitas produk (CPO dan kernel) kemudian di-*crosscheck* dengan hasil analisi dari laboratorium, memeriksa dan memastikan kelangsungan pengolahan TBS sesuai dengan *standard operatir producer* (SOP) untuk mendapatkan hasil pengelolaan yang optimal dan kapasitas yang sesuai, monitor kinerja mesin serta monitor penggunaan anggaran proses.

PT. Surya Agrolika Reksa mendapatkan serangkaian perizinan yang telah lengkap dalam melakukan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit dari awal berdiri sampai saat ini. Sehingga dalam melakukan kegiatan usaha budidaya perkebunan kelapa sawit telah cukup memadai dari proses penanaman, perawatan sampai pemanenan hasil buah, yang mana sampai sekarang telah menghasilkan output berupa minyak mentah dari hasil olahan di pabrik pengolahan kelapa sawit milik pribadi dengan kapasitas 60 ton TBS/jam.

Areal PT. Surya Agrolika Reksa dari status kawasannya semula adalah ArealPeruntukan Lain (APL) dan tanah transmigrasi budidaya, yang dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit dikembangkan dengan pola kerjasama inti dan plasma masyarakat dengan sistem KKPA (Kelompok Koperasi Primer Anggota). Sampai saat ini luas ijin produktif yang di kelola adalah seluas ±1724,67 ha.

Untuk mengolah hasil perkebunan tersebut perusahaan mendirikan industri pengolahan minyak kelapa sawit/*Crude Palm Oil* (CPO) yang didasarkan pada pertimbangan bahwa bahan baku Tandan Buah Segar (TBS) ini tidak tahan lama dan memerlukan pengolahan dengan segera, yang mana kegiatan utama pabrik kelapa sawit menghasilkan produk minyak/*Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit (*kernel*).

Pengendalian mutu yang dibangun dalam proses (*build in process*) adalah gabungan antara pemeriksaan dengan perbaikan kesalahan selama proses produksi, sebagai tindakan pencegahan yang berhubungan dengan kualitas produk akhir minyak sawit mentah (CPO).

Untuk menghasilkan minyak sawit mentah yang berkualitas diperlukan adanya faktor-faktor produksi. Ada beberapa faktor produksi diantaranya yaitu: bahan baku yang berkualitas untuk menghasilkan minyak sawit dan inti dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.1 Standar Bahan Baku Pada PT. Surya Agrolika Reksa Di Kabupaten Kuantan Singingi Sortasi TBS

Fraksi	Brondolan Buah	Matang Panen	Syarat
0%	0% buah luar membrondol	Sangat mentah	0%
0%	1-12,5% buah brondol	Mentah	
1%	12-25% buah brondol	Matang	Min 85%
2%	25%-50% buah brondol	Matang I	
3%	50%-75% buah brondol	Matang II	
4%	75%-100% buah brondol	Lewat matang I	Max 5%
5%	Buah dalam ikut membrondol	Lewat matang II	
6%	Buah dalam 100% brondol	Tandan kosong	0%

Sumber : PT. Surya Agrolika Reksa

Terlihat dari Tabel 1.1 PT. Surya Agrolika Reksa mempunyai standarisasi bahan. Perusahaan menggunakan brondolan buah pada fraksi 1%-3%. Yang mana dari fraksi tersebut TBS (tandan buah segar) yang diolah 12% buah yang membrondol sampai 75% dengan syarat minimal 85%, TBS inilah yang akan diproses menjadi CPO.

Selanjutnya factor produksi yang menjadi pokok utama bagi kegiatan produksi yaitu tenaga kerja, dimana peneliti hanya memilih pengawas atau supervisor sebagai pengelola operasional perusahaan.

Adapun factor yang juga mempengaruhi proses produksi yang sangat diperlukan dalam aktivitas produksi untuk menghasilkan suatu produk yaitu mesin, yang mana mesin menjadi factor penunjang dalam kelancaran proses produksi PT. Surya Agrolika Reksa.

Untuk memproduksi kelapa sawit diperlukan beberapa proses pengolahan yaitu: Timbangan, Loading romp, Ketel rebusan, Alat angkat, Penebah, Pelumatan buah, Pengepakan buah, Pemisahan ampas dan biji. Dari proses tersebut dibutuhkan pengawasan terhadap mutu yang akan dicapai.

PT. Surya Agrolika Reksa dalam pengawasan kualitas mangacu pada persyaratan standar kualitas ISO 9000 : 2001, disini penulis hanya mengambil pada klausul 4.9 yang merujuk pada pengendalian proses. Klausul ini mempersyaratkan bahwa mempersyaratkan bahwa perusahaan harus :

1. Membuat prosesur yang terdokumentasi untuk produksi, pemasangan, dan purna jual, dimana prosedur ini tidak dibuatkan mempengaruhi mutu.

2. Menggunakan alat yang sesuai atau memadai dan bekerja dalam lingkungan yang sesuai atau memadai.
3. Menggunakan yang personil terlatih
4. Menjamin bahwa proses dan produk dalam dilaksanakan sesuai dengan standar, spesifikasi dan rencana mutu yang ditetapkan.
5. Mengidentifikasi dan mengendalikan variable produk atau proses yang mempengaruhi mutu.
6. Menggunakan alur proses dan peralatan yang telah disetujui dan disahkan (terutama untuk proses yang baru)
7. Membuat prosedur untuk pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.
8. Untuk memproses yang bersifat khusus, yaitu proses yang hasilnya tidak dapat diversifikasi secara menyeluruh melalui pemeriksaan dan pengujian maka proses harus dikendalikan dengan cara:
 - a. Menggunakan prosedur dan peralatan yang memadai
 - b. Menggunakan personil yang berkualitas dibidang tersebut
 - c. Secara terus menerus memantau dan mengendalikan parameter proses untuk memastikan bahwa persyaratan-persyaratan yang telah dipenuhi.

Pada penentuan mutu terhadap hasil produksi berupa CPO, yang mengacu pada standar yang telah disesuaikan. Mutu tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Daftar Pemilikan Pabrik

Uraian	Satuan	Normal	
		MIN	MAX
		%	%
I. Mutu Produksi Minyak			
1. Kdar ALB (asam lemak bebas)	%	<	3.5
2. Kadar Air (KA)	%	<	0.15
3. Kadar Kotoran (KK)	%	<	0.013
II. Mutu Produksi Inti Minyak			
1. Kadar Air	%	<	6-7%
2. Kadar Kotoran (KK)	%	<	5-7%
3. Inti Pecah (IP)	%	<	10-15%
4. Inti Berubah Warna	%	<	70-80%
III. Total Losses Thd TBS	%	<	1.60%

Sumber : PT. Surya Agrolika Reksa

Dari Tabel 1.2 diatas PT. Surya Agrolika Reksa mempunyai standarisasi dalam memasarkan produk yang berupa CPO, dimana produksi yang sesuai standar yang sudah ditetapkan selalub diupayakan, dengan kata lain perusahaan berusaha mengoptimalkan hasil produksi berdasarkan standarisasi yang telah ditentukan tersebut.

Banyak perusahaan yang sedang dihadapi oleh perusahaan seperti produk yang tidak sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. Produk yang dihasilkan pada departemen produksi dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3 Data Mutu Pengolahan PKS Pada PT. Surya Agrolika Reksa Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2012-2015

Tahun	Mutu CPO (%)				Mutu Inti (%)		
	ALB	KA	KK	KA	KK	IP	IB
2012	3.78	0.12	0.011	6.78	6.66	13.68	79.66
2013	3.87	0.13	0.013	6.93	6.71	14.20	79.09
2014	3.88	0.13	0.012	6.80	6.60	13.60	79.80
2015	3.4	0.12	0.010	6.77	6.53	13.55	79.92

Sumber : PT. Surya Agrolika Reksa

Berdasarkan Tabel 1.3 kualitas produksi dapat diketahui CPO masih belum mencapai kualitas standar masih terjadi naik turun tetapi naik turun tersebut masih diatas rata-rata

Tabel 1.4 Produksi TBS dan Hasil Olah (Ton) Tahun 2012-2015

Uraian	Produksi Dalam Tahun			
	2012	2013	2014	2015
TBS Olah (ton)	262.391	283.308	271.396	270.171
Produksi:				
-Minyak sawit	57.720	60.686	57.876	57.998
-Inti sawit	12.198	12.852	11.346	12.447
-Jumlah M + I	69.918	73.538	69.222	70.445

Sumber : PT. Surya Agrolika Reksa

Dari Tabel 1.4 dapat diketahui pada tahun 2012 hasil produksi mencapai 57.720 pada minyak sawit dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga mencapai 60.686 tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 57.876 dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 57.998 ton.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan terhadap pengawasan kualitas diharapkan dapat meminimalkan kadar yang khususnya terdapat CPO, agar tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan, untuk itu perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap mutu CPO dengan harapan peminimalan kadar yang terkandung pada CPO akan tercapai.

Dengan berlandaskan dengan pokok masalah diatas dipandang serius tentang kualitas produk maka penulis tertarik untuk menuangkan permasalahan ini dalam bentuk karangan ilmiah, yang berjudul : **“Analisis Pengawasan Kualitas Produksi CPO Pada PT. Surya Agrolika Reksa Di Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dilampirkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

Apakah pengawasan kualitas sudah dilaksanakan dengan baik terhadap hasil produksi CPO pada PT. Surya Agrolika Reksa.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis penerapan pengawasan kualitas terhadap produksi CPO pada proses produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pelaksanaan pengawasan kualitas CPO terhadap produksi yang dijalankan pada PT. Surya Agrolika Reksa sudah baik

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yang diharapkan agar dapat dirasakan setelah meneliti adalah :

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi terutama bagi pimpinan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna memperbaiki kualitas produk secara terus-menerus
- b. Khusus bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman sebagai wujud implikasi pembelajaran dan membandingkan konsep teori terhadap praktek yang terjadi.
- c. Sebagai referensi peneliti yang lain, yang mengambil penelitian yang sama.

1.4.SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas maka penyusunan dan pengelompokkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi dan disertai pembahasan tentang hipotesis dan variable penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan diterangkan tentang lokasi penelitian, jenis sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, inspeksi produk, tugas dan wewenang dalam perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh serta dikumpulkan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau